

Determinan *Tax Avoidance*: Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan *Regression Analysis*

Yulia Agustina¹, Swarmilah Hariani^{2*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: swarmilah@mercubuana.ac.id

Article History

Received: 07-08-2024

Revised: 30-08-2024

Published: 05-09-2024

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kualitas Audit*

ABSTRAK

Tax avoidance merupakan suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap tax avoidance dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah populasi diperoleh sebanyak 32 perusahaan, selanjutnya sampel penelitian ini didapat dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan sampel yang berjumlah 27 perusahaan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dikelola melalui SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan kepemilikan manajerial, dan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Leverage, Audit Quality*

ABSTRACT

Tax avoidance is a transaction scheme aimed at minimizing the tax burden by taking advantage of the weaknesses in a country's tax provisions, so that tax experts state that it is legal because it does not violate tax regulations. This study aims to determine and examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, and leverage on tax avoidance with audit quality as a moderating variable. The data source in this study is the financial statement data of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The total population was obtained as many as 32 companies, then the sample of this study was obtained by purposive sampling technique which resulted in a sample of 27 companies for further research. The analysis technique used is multiple linear regression analysis managed through SPSS 25. The results of this study indicate that institutional ownership affects tax avoidance, while managerial ownership, and leverage have no effect on tax avoidance. In addition, this study shows that audit quality is able to moderate institutional ownership, managerial ownership, and leverage on tax avoidance.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik berperan penting guna meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi laporan keuangan suatu entitas. Peran ini mendukung pembangunan ekonomi agar lebih efektif dan efisien melalui transparansi. Apalagi, saat ini jumlah entitas di Indonesia terus bertambah seiring dengan perkembangan zaman, sehingga kebutuhan akan akuntan publik semakin meningkat. Meskipun peluang dan permintaan atas profesi akuntan publik ini tinggi, namun minat masyarakat Indonesia untuk berkarier di profesi ini masih tergolong rendah. Terbukti dengan jumlah akuntan publik dari tahun 2019 hingga Juni 2024 selalu mengalami fluktuatif. Berikut merupakan tabel data pertumbuhan akuntan publik di Indonesia mulai tahun 2019 hingga Juni 2024.

Badan usaha memiliki kontribusi yang sangat besar dalam penerimaan pajak negara, namun masih banyak perusahaan menganggap bahwa pembayaran pajak termasuk komponen beban dalam suatu laporan keuangan sehingga dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan utama perusahaan yang sebisa mungkin harus dapat memaksimalkan laba dan meminimalisir pengeluaran (Hikmah & Sulistyowati, 2020).

Tindakan dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan menarik minat para pemegang saham. Perusahaan sebagai wajib pajak tetap mampu

memenuhi pembayaran pajak kepada negara tanpa melanggar aturan pajak. Tax avoidance merupakan suatu tindakan yang unik dan rumit karena di satu sisi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak melanggar hukum dan di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan pemerintah (Dhupalonka, 2018).

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Presentase Penerimaan Pajak
2018	1.424,00 triliun	1.315,51 triliun	92,24 %
2019	1.577,56 Triliun	1.332,06 Triliun	84,44 %
2020	1.198,82 Triliun	1.069,98 Triliun	89,25 %
2021	1.229,58 Triliun	1.227,53 triliun	103,9 %
2022	1.484,96 Triliun	1.716,76 Triliun	115,61 %

Sumber: www.kemenkeu.go.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa presentase penerimaan pajak mengalami angka presentasi yang fluktuatif setiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan, namun setelah itu mengalami kenaikan pada tahun 2021-2022 dengan kenaikan presentase 5-12%. Kemudian untuk realisasi tahun 2018-2022 mengalami angka yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Dengan data diatas menunjukkan bahwa pemerintah cukup berhasil meningkatkan realisasi penerimaan pajak disetiap tahunnya. Hal ini dapat menunjukan bahwa penerimaan negara di negara kita masih belum maksimal. Hal ini diduga adanya praktik penghindaran pajak.

Dari penjelasan tersebut terdapat fenomena penghindaran pajak yang terjadi di indonesia yaitu kasus yang dialami oleh produsen terkenal Gucci pada tanggal 5 Desember 2017 yang menyebutkan bahwa jaksa penuntut umum menuduh Gucci menghindari pajak karena mendeklarasikan penjualan produk di Italia, dialihkan di Swiss yang notabene negara pajak dengan yang lebih menguntungkan, yang seharusnya Gucci mendeklarasikan penjualan di Italia. Atas hal itu, Gucci menghemat 1,3 euro setara Rp 22,5 triliun dalam pajak domestik (<https://finance.detik.com/>).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage, terhadap Tax Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana proses penentuan informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk mendapatkan informasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, yaitu untuk mengetahui pengaruh antar satu variabel atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mencatat data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dengan studi pustaka yaitu mengumpulkan data melalui literatur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini akan menguji 3 (tiga) variabel independen, yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage. Variabel dependen yaitu tax avoidance dan menggunakan variabel moderasi yaitu kualitas audit yang dirumuskan menjadi 6 hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan retail yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022 dan diolah dengan Program SPSS (Statistic Program for Social Science) versi 25. Analisis data yang dilakukan terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Jumlah populasi sebanyak 32 perusahaan. Pada penelitian ini dalam menentukan sampel penelitian menggunakan kriteria purposive sampling. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 dengan data-data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor retail yang terdapat di BEI	32
2	Perusahaan perdagangan retail yang tidak menyajikan laporan keuangan memadai yang dibutuhkan dalam penelitian ini per 31 Desember secara berturut-turut selama periode penelitian 2018-2022	(5)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sample		27
Tahun pengamatan		5
Jumlah sample penelitian (27x5)		N = 135

(Sumber : www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan)

Berdasarkan tabel di atas, maka perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 27 perusahaan dengan laporan keuangan selama lima tahun sehingga data observasi sebanyak 135.

Analisa statistik deskriptif dilakukan agar dapat menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan pada penelitian dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berikut hasil output perhitungan statistik deskriptif menggunakan SPSS 25:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	135	.00	.51	.1947	.11893
Kepemilikan Institusional	135	.17	.92	.6801	.20082
Kepemilikan Manajerial	135	.00	.59	.1888	.18545
Leverage	135	.10	.97	.5581	.23115

Kualitas Audit	135	.00	1.00	.4444	.49875
X1 M	135	.00	.92	.3052	.36926
X2 M	135	.00	.59	.0776	.15489
X3 M	135	.00	.95	.2650	.32636
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 5. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1947407
	Std. Deviation	.03617221
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.074
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Asymp. sig (2-tailed) yang ditunjukkan dalam tabel di atas senilai 0,118, atau sudah melebihi signifikansi yang ditentukan, yakni 0,05. Kesimpulannya, data telah berdistribusi dengan normal, sekaligus sesuai persyaratan dari normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Institusional	.231	4.321
	Kepemilikan Manajerial	.228	4.387
	Leverage	.534	1.874
	Kualitas Audit	.972	1.029
	KI KA	.910	1.099
	KM KA	.715	1.398
	LEV KA	.850	1.176
a. Dependent Variable: Tax Avoidance			

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, kualitas audit, moderasi 1, moderasi 2, dan moderasi 3 tidak terjadi multikolinearitas sebab hasil perhitungan menjelaskan bahwa nilai tolerance dari setiap variabel tidak menunjukkan hasil $> 0,1$ dan hasil dari nilai Variance Inflation Factors (VIF) < 10 .

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.361
	Kepemilikan Institusional	.441
	Kepemilikan Manajerial	.953
	Leverage	.633
	Kualitas Audit	.789
	KI KA	.407
	KM KA	.810
	LEV KA	.663
a. Dependent Variable: Tax Avoidance		

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan gambar di atas hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel tidak ada yang menunjukkan hasil $<0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.334 ^a	.112	.063	.11515	1.969
a. Predictors: (Constant), LEV_KA, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kepemilikan Institusional, KM KA, KI KA, Kualitas Audit					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Menurut Ghazali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi variabel digunakan pengukuran model durbin watson dengan membandingkan nilai durbin watson (dw) yaitu nilai durbin lower (dl) dan nilai durbin upper (du).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian autokorelasi menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel moderasi ($k=4$) dan jumlah sampel (N) sebanyak 135 data observasi sehingga nilai dl dan du adalah 1.6584 dan 1.7802 sehingga nilai $4-du = 4 - 1.7802 = 2,2198$. Sehingga hasil uji autokorelasi adalah $1.7802 < 1.969 < 2,2198$. Pada hal ini dapat simpulkan bahwa uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Moderasi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.182	.081		2.241

Kepemilikan Institusional	.064	.103	.109	1.995	.003
Kepemilikan Manajerial	.095	.112	.149	.849	.398
Leverage	.071	.059	.137	1.200	.232
Kualitas Audit	.056	.020	.235	2.771	.006
KI KA	.078	.028	.242	2.759	.007
KM KA	.211	.076	.274	2.773	.006
LEV KA	.101	.033	.278	3.082	.003
a. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

$$\text{ETR} = 0,181 + 0,064 \text{ KI} + 0,095 \text{ KM} + 0,071 \text{ LEV} + 0,056 \text{ KA} + 0,078 \text{ KI*KA} + 0,211 \text{ KM*KA} + 0,101 \text{ LEV*KA}$$

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi tersebut maka dapat diartikan bahwa: Apabila kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, dan kualitas audit, moderasi 1, moderasi 2, dan moderasi 3 sama dengan nol atau tidak ada, maka tax avoidance akan meningkat dengan nilai koefisien sebesar 0,181 atau sebaliknya setiap penurunan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, dan kualitas audit maka tax avoidance akan menurun dengan nilai koefisien sebesar 0,181.

Koefisien KI (X1) bertanda positif dengan nilai 0,064 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional maka tax avoidance akan meningkat dengan nilai koefisien 0,064 atau sebaliknya setiap penurunan kepemilikan institusional maka tax avoidance akan menurun dengan nilai koefisien sebesar 0,064.

Koefisien KM (X2) bertanda positif dengan nilai 0,095 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial maka tax avoidance akan meningkat dengan nilai koefisien 0,095 atau sebaliknya setiap penurunan kepemilikan manajerial maka tax avoidance akan menurun dengan nilai koefisien sebesar 0,095.

Koefisien LEV (X3) bertanda positif dengan nilai 0,071 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage maka tax avoidance akan meningkat dengan nilai koefisien 0,071 atau sebaliknya setiap penurunan leverage maka tax avoidance akan menurun dengan nilai koefisien sebesar 0,071.

Koefisien KA (M) bertanda positif dengan nilai 0,056 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas audit maka tax avoidance akan meningkat dengan nilai koefisien 0,056 atau sebaliknya setiap penurunan kualitas audit maka tax avoidance akan menurun dengan nilai koefisien sebesar 0,056.

Koefisien KI*KA (M1) sebagai variabel moderasi 1 bernilai sebesar 0,078. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh kualitas audit adalah positif sehingga akan terjadi kenaikan satu satuan pada variabel moderasi 1 maka akan mendorong naiknya tax avoidance sebesar 0,078.

Koefisien KM*KA (M2) sebagai variabel moderasi 2 bernilai sebesar 0,211. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh kualitas audit adalah positif sehingga akan terjadi kenaikan satu satuan pada variabel moderasi 2 maka akan mendorong naiknya tax avoidance sebesar 0,211.

Koefisien LEV*KA (M3) sebagai variabel moderasi 3 bernilai sebesar 0,101. Hal ini dapat diartikan bahwa leverage yang dimoderasi oleh kualitas audit adalah positif sehingga akan terjadi kenaikan satu satuan pada variabel moderasi 3 maka akan mendorong naiknya tax avoidance sebesar 0,101.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, kepemilikan institusional terbukti berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam penghindaran pajak. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh tekanan dari pemegang saham institusional yang berusaha memaksimalkan nilai perusahaan, termasuk melalui strategi penghindaran pajak yang sah namun agresif. Kedua, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, yang mengindikasikan bahwa meskipun manajer memiliki kontrol atas perusahaan, mereka mungkin lebih fokus pada tujuan jangka panjang dan mempertimbangkan reputasi serta hubungan dengan otoritas pajak.

Selanjutnya, leverage atau tingkat utang perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, yang menunjukkan bahwa struktur modal, dalam hal ini utang, tidak terlalu mempengaruhi keputusan perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Di sisi lain, kualitas audit terbukti memainkan peran penting dalam mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan tax avoidance. Kualitas audit yang baik mampu mengurangi potensi manipulasi pajak, karena audit yang cermat akan mengungkapkan setiap tindakan yang berpotensi melanggar regulasi pajak. Kualitas audit juga berperan dalam memperkuat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap tax avoidance.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah menambahkan variabel independen lain yang belum dipertimbangkan, seperti reputasi KAP atau faktor eksternal lainnya yang mungkin mempengaruhi keputusan penghindaran pajak. Selain itu, memperpanjang periode pengamatan juga bisa memberikan hasil yang lebih valid, karena semakin lama waktu yang diamati, semakin banyak informasi yang dapat diperoleh. Untuk investor, disarankan untuk memperhatikan tingkat audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP The Big Four, karena kualitas audit yang tinggi akan membantu mengurangi potensi terjadinya penghindaran pajak yang merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. 9(3), 187–200.
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5253>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan

- Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Damayanti & Susanto. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return on Assets terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 195.
- Dharmawan & Sukharta. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 18(2), 143–161.
- Dhyapalonka, M. R. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance pada Industri Perbankan*. 21, 1–9.
- Fauzan, M. R., & Khairunnisa. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *E Proceeding of Management*, 6(2), 3300–3309.
- Imanta. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(1), 69–81.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Mutmainah, Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 18. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01.p02>
- Nurlis, N., Indriawati, F., & Ariani, M. (2021). Effect of Earning Management and Corporate Social Responsibility Disclosure on Tax Avoidance with Firm Size as a moderating variable, Survey on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(3), 95–103. <https://www.ijmsssr.org/paper/IJMSSSR00400.pdf>
- Ngadiman. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, XVIII(03), 408–421.
- Purba, N. M. B., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di

- BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64–74.
- Sari, D. (2015). Konsep Dasar Perpajakan. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2013.
- Suprimarini, N. P. D., & H, B. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 19, No 2, pp. 1349–1377.